

PEDULI PAPUA SELATAN: DETEKSI DINI HIPERTENSI BAGI WARGA PAROKI WANGGATE

**Elly Ingkiriwang¹, Dwi Aprillita², Siming Arifin, Veronika Widjaja, Kurniawan Pratama
& Paulus Januar Satya B**

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Kedokteran, Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta
Email: elly.ingkiriwang@ukrida.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta
Email: lita@ukrida.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is considered one of the triggers for chronic diseases that can lead to death, despite being categorized as a non-communicable disease. Patients often do not realize they have hypertension because it typically asymptomatic nature. Headaches and a heavy feeling in the neck are often dismissed as commonplace and ordinary by the afflicted, thus they are frequently overlooked. Apprehension arises when diagnosed with complications that require expensive treatment. Therefore, we agree and believe that health comes at a high price.

Keywords: hypertension, expensive, high price

ABSTRAK

Hipertensi adalah sebagai salah satu pemicu penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian walaupun dikategorikan sebagai penyakit tidak menular. Penderita seringkali tidak menyadari mengidap hipertensi karena nyaris tanpa keluhan yang muncul dalam diri penderita. Sakit kepala, tekuk leher terasa berat hanya dianggap sebagai penyakit biasa dan hal yang lumrah dan umum dirasakan oleh penderita, sehingga seringkali diabaikan. Kekhawatiran muncul pada saat divonis terdeteksi penyakit komplikasi yang pengobatannya akan menelan biaya tinggi. Oleh karena itu kita menyetujui dan menyakini bahwa sehat itu mahal harganya.

Kata kunci: hipertensi, mahal, biaya tinggi

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis penyakit tidak menular namun memiliki resiko kematian yang tinggi adalah Hipertensi (Hafid, 2014)(Saraswati et al., 2019)(Marbun & Hutapea, 2022). Penyakit Hipertensi sering disebut sebagai “pembunuh diam-diam” atau “the silent killer”. Penderita seringkali tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi karena nyaris tanpa keluhan, dan baru disadari ketika penderita mengalami komplikasi penyakit (Widiyanto et al., 2020)(Kurniasari & Alrosyidi, 2020) (Situmorang, 2015). Dinyatakan Hipertensi apabila penderita memiliki tekanan darah sistolik >140mmHg atau tekanan darah distolik \geq 90 mmHg, dan biasanya akan mengalami gejala sakit kepala, jantung berdebar, sesak nafas, cepat marah, tekuk leher terasa berat, berdebar dan sering kencing di malam hari (Widiyanto et al., 2020)(Nurhidayati et al., 2018)(Safitri & Astuti, 2017). Peningkatan tekanan darah melewati batas normal dapat mengakibatkan hipertensi yang lebih sering dikenal dengan darah tinggi (Situmorang, 2015).

Penderita yang mengalami hipertensi berisiko tinggi mengalami penyakit kardiovaskular sebagai penyakit kronis akibat hipertensi yang dapat menjadi penyebab utama stroke sebagai komplikasinya (Suprayitno & Huzaimah, 2020)(Hafid, 2014)(Rezky Mulia, 2022). Penyakit ini penyebab kematian tertinggi dan berada pada urutan pertama di dunia (Saraswati et al., 2019). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja baik wanita ataupun pria, usia dewasa dan usia lanjut. Selain faktor genetika, perilaku dan gaya hidup adalah menjadi penyebab utama pemicu terjadinya hipertensi Kurangnya kesadaran untuk hidup sehat menjadi masalah utama munculnya penyakit dalam diri kita (Suprayitno & Huzaimah, 2020)(Situmorang, 2015). Perlu adanya kepedulian dari pihak lain untuk meminimalisir resiko munculnya hipertensi bagi masyarakat.

Salah satu lingkungan Gereja Katolik yang berada di Papua Selatan menyadari betul peduli kesehatan bagi warga setempat. Melalui Paroki Wenggate, pengurus setempat mengajak beberapa orang medis untuk terlibat dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan secara cuma-cuma dalam rangka memeriahkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78. Salah satu tenaga medis yang berprofesi sebagai tenaga Dokter sekaligus Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi di UKRIDA turut mendukung kegiatan yang diprakarsai oleh Paroki Wenggate (Elly Ingkiriwang^{1*} et al., 2022). Selain peduli terhadap sesama sebagai pejuwanta sumpah Dokter, juga telah turut mewujudkan program Pemerintah Indonesia melaju untuk maju (Aprillita et al., 2018).

2. METODA PELAKSANAAN

Pertemuan intern Paroki Wenggate

Pengurus Paroki Wenggate melakukan pertemuan untuk merencanakan penyelenggaraan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga Papua Selatan. Mendata tempat pelaksanaan kegiatan, dan diputuskan 4 tempat pelaksanaan yaitu Kampung Sepoh, Kampung Bagaram, Kampung Wenggate dan Kampung Rep. Mengutus dan menugaskan 5 (lima) orang Dokter dan 2 (dua) tenaga pelaksana teknis di lapangan.

Jadwal kegiatan pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78 yaitu pada tanggal 13-21 Agustus 2023.

Jadwal acara kegiatan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I

Tempat pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Tempat
1	Pemeriksaan Kesehatan Ke-1	Kampung Sepoh: Wagaba, Usukma, Urufa
2	Pemeriksaan Kesehatan Ke-2	Kampung Bagaram: Bagaram
3	Pemeriksaan Kesehatan Ke-3	Kampung Wenggate: Wenggate, Kadam Oyim, Marbin, Harome, Kogo
4	Pemeriksaan Kesehatan Ke-4	Kampung Rep: Rep, Enem, Paidam, Jamui

3. GAMBAR DAN TABEL

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terselenggara sebagai berikut :

Tim Pelaksana :

Gambar 1

Tim pelaksana terdiri dari 5 (lima) orang dokter (dr. Elly, dr. Siming, dr. Ika, dr. Krniawan, dan dr. Lily) dan 2 (dua) orang awam non medis (Ibu Lily dan Ibu Vero)



Tabel 2

Data jumlah peserta dan lokasi pelaksanaan

No	Lokasi	Jumlah
1	Sepoh	613
2	Bagaram	162
3	Wanggate	441
4	Rep	887
	Total	2.103

Pelaksanaan Kegiatan :

Alur pemeriksaan kesehatan adalah sebagai berikut :

Pasien registrasi ulang dan menunggu di ruang tunggu untuk dipanggil namanya → menuju meja dokter untuk pemeriksaan dan diberikan resep → ke tempat petugas penyediaan obat (ibu Lily dan ibu Vero) → pemeriksaan selesai.

Gambar 2

Masyarakat Papua Selatan datang untuk melakukan registrasi ulang pendataan



Gambar 3

Petugas non medis melakukan pendataan bagi masyarakat Papua Selatan sesuai kedatangan



Gambar 4

Peserta dengan setia menunggu namanya dipanggil satu persatu sesuai urutan



Gambar 5

Petugas melakukan tensi peserta yang hadir satu persatu dengan sabar



Gambar 6

Dokter yang ditugaskan memeriksa peserta dan salah satu pasien adalah kategori anak-anak.



Gambar 7

Salah satu pasien wanita dewasa diperiksa Dokter yang bertugas setelah namanya dipanggil berdasarkan urutan registrasi



Gambar 8

Pasien dengan kategori dewasa pria pun peduli untuk memeriksa kesehatannya



Gambar 9

dr. Elly Ingkiriwang, Sp.KJ yang juga adalah Dosen Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UKRIDA ikut ambil bagian dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga Papua Selatan



Gambar 10

Warga Papua Selatan dengan setia menunggu sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan tersebut.



Hasil pendataan berdasarkan karakteristik usia paling banyak dengan rentang usia dewasa berjumlah 1.111 di urutan pertama, berjumlah 602 dengan rentang usia anak-anak di urutan kedua, dan rentang usia remaja berjumlah 277 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Karakteristik peserta berdasarkan usia

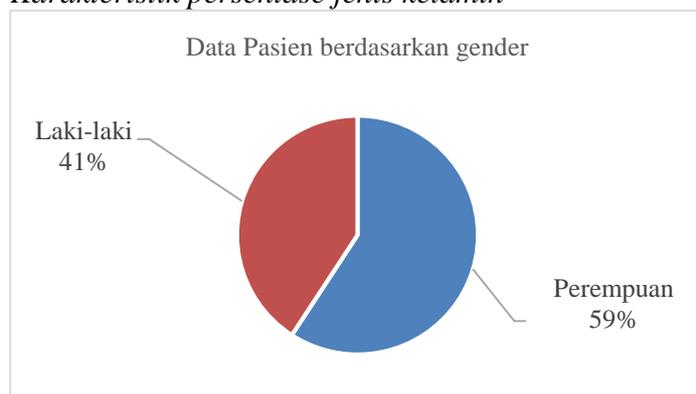
No	Kategori	Wanita	Pria	Jumlah
1	Anak	304	298	602
2	Remaja	186	91	277
3	Dewasa	688	423	1.111
	Total	1.178	812	1.990

Dilihat dari data yang tersaji di atas, kategori wanita lebih banyak yang memeriksakan diri kesehatannya dibandingkan pria, Terdata sebagai peserta pemeriksaan kesehatannya dengan total jumlah 1.178 orang.

Gambar karakteristik kategori jenis kelamin dan kategori usia dapat dilihat dalam gambar berikut di bawah ini :

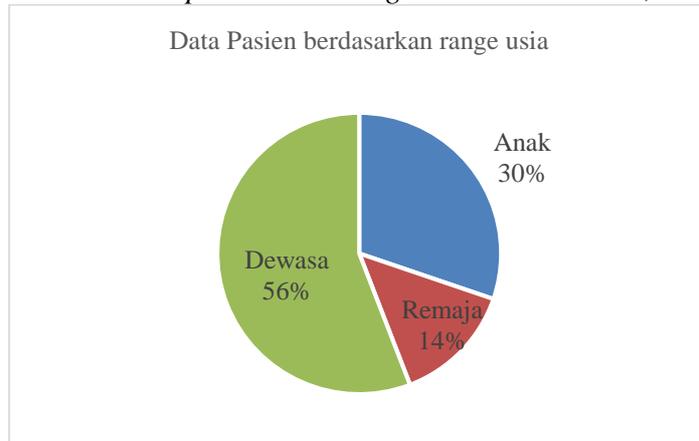
Gambar 11

Karakteristik persentase jenis kelamin



Gambar 12

Karakteristik persentase kategori usia anak-anak, remaja dan usia dewasa



4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan gratis diselenggarakan oleh Paroki Wanggate dengan melibatkan Dokter UKRIDA dan Tim Dokter lainnya serta petugas awam berjalan dengan baik dan lancar walaupun harus menempuh perjalanan jauh. Warga Papua Selatan terlihat antusias dengan adanya kegiatan yang bagi mereka sangat jarang sekali. Terlihat dari banyaknya peserta yang datang menandakan bahwa masyarakat Papua Selatan peduli akan kesehatannya untuk prinsip mencegah lebih baik daripada mengobati. Peserta wanita yang datang lebih banyak. Usia dewasa lebih antusias dalam mendeteksi kemungkinan penyakit yang mungkin akan muncul. Mereka menyadari bahwa sehat itu penting dan mahal harganya jika sampai mengalami perawatan di Rumah Sakit yang pasti menelan biaya tinggi. Dari hasil pemeriksaan terdeteksi paling banyak penyakit khususnya adalah hipertensi karena penyakit ini muncul tidak disertai dengan gejala yang signifikan sehingga sulit terdeteksi. Kemungkinan demografi area Papua Selatan mendukung warga terdeteksi hipertensi, dimana kemungkinan warga setempat lebih banyak mengkonsumsi hewani yang mereka ternak seperti babi, sapi, ayam, dan lain-lain, karena lahan area warga setempat cocok untuk memelihara hewan ternak jenis tersebut.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dr. Anton Castilany, Sp.F, atas izin dan dukungan yang luar biasa dalam memberikan kesempatan kepada salah satu dosen dan tenaga medis dokter untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di daerah Papua Selatan. Selanjutnya, terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M.Si, serta Ka.Prodi Manajemen, Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M. yang selalu mendukung dan membuka peluang kolaborasi antar program studi bagi staf pengajarnya. Kepada sejawat Dokter, dr. Siming Arifin, dr. Veronika Widjaja, dr. Kurniawan Pratama, M.K.K., Sp.K.P., dan dr. Paulus Januar Satya B., terima kasih atas dedikasi, waktu, dan tenaga yang telah diberikan untuk mendukung suksesnya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga Papua Selatan. Tidak lupa, ucapan terima kasih khusus diberikan kepada Ibu Lily dan Ibu Vero yang telah memberikan bantuan dan dukungan dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah turut serta mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 13-21 Agustus 2023 lalu. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti dalam menjalankan tugas sosial dan kemanusiaan.

REFERENSI

- Aprillita, D., Hamin, Theresia, I., Adirinekso, G. P., & Hayat, C. (2018). Deteksi Dini Diabetes - Kepedulian Usia Muda Terhadap Hidup Sehat. *Deteksi Dini Diabetes - Kepedulian Usia Muda Terhadap Hidup Sehat*. [http://repository.ukrida.ac.id/bitstream/123456789/893/5/Prosiding SENDIMAS 2018.pdf](http://repository.ukrida.ac.id/bitstream/123456789/893/5/Prosiding%20SENDIMAS%202018.pdf)
- Elly Ingkiriwang^{1*}, M. T., Fushen³, Tj⁴, H. W., Setiawan⁵, D., Olga, Adjiputro⁶, Colline⁷, F., & Dwi Aprillita⁸. (2022). Edukasi Manajemen Emosi Kejiwaan Bagi Masyarakat Kelurahan Warakas Tanjung Priok Jakarta. *Servirisma*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.21.14>
- Hafid, M. A. (2014). Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan*, VII(1), 234–239.
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13, 4–8.
- Rezky Mulia, A. (2022). Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 19–30. <https://golantang.bkkbn.go.id/upload/artikel/pdf/1149-menjaga-kesehatan-diusia-lanjut-2.pdf>
- Safitri, W., & Astuti, H. P. (2017). Pengaruh senam hipertensi terhadap Gondangrejo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 129–134.
- Saraswati, Dian., & dan Siti Novianti. (2019). Bina Masyarakat Dalam Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1), 16–18.
- Situmorang, P. R. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014. *Keperawatan*, 1(1), 71–74.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3001>
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnalempathy.Com*, 1(2), 172–181. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i2.27>